

Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Permainan Bola Huruf Anak Kelompok B di Kelompok Bermain Sinar Kenanga

Entin Wartini, Enoch Nuroani, Dewi Mulyani

Program Studi Pendidikan Guru Paud, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

entinwartinii31@gmail.com, enuroani@gmail.com, ewiem@yahoo.com

Abstract—The aim of this research is to improve the ability to recognize early literacy through letter ball games. This research is a classroom action research conducted in the Sinar Kenanga Play Group, in Sekepeer Kota Bandung in November and December 2019 in two cycles. Each cycle has three meetings. The research was carried out by introducing early literacy with a ball of letters game. The subjects in this study were children of group B in kenang ray kenanga, totaling 10 children consisting of 6 boys and 4 girls. This research is a collaborative study between researchers and class teachers, data on children's early literacy abilities are collected through observation guidelines, data on early literacy learning through letter ball games are collected through observation sheets and data field notes are analyzed in a descriptive qualitative manner. The research data was taken using observation and documentation techniques, the research instrument used an observation sheet the ability to recognize initial literacy was used to record quantitative data in the form of student learning outcomes before, during and after research. The results of the study in the first cycle of children who have not developed one child (10%), children who began to develop three children (30%), children who develop according to expectations as many as four people (40%) and children who develop very well as many as two people (20%), whereas in cycle II children who have not had dampness become absent, one child starts to develop (10%), children develop according to the expectations of one person (10%) and children who develop very well eight people (80%). The results showed that the media of ball letters carried out in two cycles proved to be able to improve the ability to recognize the initial literacy of group B students in Kober Sinar Kobera, it was seen from an increase in each cycle

Keywords—Letter ball, recognize letters, Early Childhood

Abstract—Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui permainan bola huruf. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kelompok Bermain Sinar Kenanga, di Sekepeer Kota Bandung pada bulan Nopember dan Desember 2019 dalam dua siklus. Tiap siklus tiga kali pertemuan. Penelitian dilakukan dengan mengenalkan huruf dengan permainan bola huruf. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di kober sinar kenanga yang berjumlah 10 orang anak yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru kelas, data kemampuan mengenal anak dikumpulkan melalui pedoman

observasi, data pembelajaran pengenalan huruf melalui permainan bola huruf dikumpulkan melalui lembar observasi dan catatan lapangan data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data penelitian diambil menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, instrumen penelitian menggunakan lembar observasi kemampuan mengenal huruf digunakan untuk mencatat data kuantitatif berupa hasil belajar siswa sebelum, sewaktu dan sesudah penelitian. Hasil penelitian pada siklus I anak yang belum berkembang satu orang anak (10%), anak yang mulai berkembang tiga orang anak (30%), anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak empat orang (40%) dan anak yang berkembang sangat baik sebanyak dua orang (20%), sedangkan pada siklus II anak yang belum berkembang menjadi tidak ada, anak yang mulai berkembang satu orang (10%), anak berkembang sesuai harapan satu orang (10%) dan anak yang berkembang sangat baik delapan orang (80%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media bola huruf yang dilaksanakan dalam dua siklus terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa kelompok B di kober Sinar Kenanga, hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan pada tiap siklusnya

Abstract—Bola huruf, mengenal huruf, Anak Usia Dini.

I. PENDAHULUAN

Dalam Permendikbud nomer 137 tahun 2014 disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang harus di stimulasi mencakup 6 aspek perkembangan yaitu Moral Agama, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif dan seni. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling menjalin satu sama lainnya. Misalnya aspek perkembangan bahasa bisa berhubungan dengan aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena apabila perkembangan bahasanya baik maka biasanya akan mempengaruhi perkembangan yang lainnya.

Perkembangan bahasa anak usia dini meliputi empat keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan, yaitu

keterampilan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang penting untuk dimiliki oleh anak usia dini, karena dengan membaca anak akan dapat menyampaikan apa yang ada dipikirkannya serta apa yang diinginkannya, membaca juga berperan penting dalam kehidupan sosial, melalui membaca komunikasi dapat terjalin dengan masyarakat, dengan membaca pula wawasan berfikir akan terbuka dan juga dapat menambah ilmu pengetahuan.

Di Kober Sinar Kenanga masih menggunakan metode membaca yang monoton hanya dengan menggunakan buku baca, sehingga anak-anak tidak suka belajar membaca, anak-anak menjadi bosan dan tidak senang membaca, banyak anak-anak yang bisa membaca tapi tidak suka membaca, selain itu kadang anak-anak hanya bisa membaca di buku baca saja sedangkan apabila di tulis dipapan tulis atau buku tulis mereka tidak dapat membacanya, Mengingat adanya kekurangan pada kondisi tersebut, dimana anak-anak tidak senang belajar membaca dikarenakan pembelajarannya yang monoton maka saya merasa perlu ada perubahan pada cara pembelajarannya dengan menggunakan metode belajar sambil bermain, perlu ada perubahan media yang lebih baik, maka saya tertarik untuk menggunakan media bola huruf yang akan dilaksanakan di Kober Sinar Kenanga dengan meneliti 10 orang peserta didik dalam waktu kurang lebih 1 bulan. Dalam pelaksanaannya saya akan mengambil judul sebagai berikut, yaitu: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Bola Huruf Anak Kelompok B di Kelompok Bermain Sinar Kenanga” dengan dilakukan permainan tersebut saya ingin mengetahui apakah dengan menggunakan media bola huruf akan meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B di Kober Sinar Kenanga.

II. LANDASAN TEORI

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang tidak lepas dari berbagai aspek kehidupan. Melalui bahasa masyarakat dapat menjalin komunikasi dengan masyarakat lainnya dalam suatu lingkungan. Dalam pengertian tersebut bahasa adalah suara untuk mengungkapkan maksud tertentu agar dimengerti orang lain. Menurut Badudu [1], bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan.

Menurut [2], membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membacapun dapat diartikan sebagai suatu metode yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang dilakukan

oleh individu untuk memahami makna bacaan yang dibaca sehingga dengan membaca individu akan mudah berinteraksi dengan individu lainnya, membaca merupakan suatu hal yang dapat membantu individu untuk mengembangkan kosa kata dan bahasa yang dimiliki individu.

Menurut [3] Bermain adalah simbolik karena melibatkan elemen berusaha percaya bahwa orang, objek dan ide-ide sebagai menyenangkan. Dalam bermain orang dan objek digunakan sebagai simbol untuk orang atau objek lain. Contoh, ketika anak bermain menggunakan sendok sebagai pesawat terbang atau bantal guling sebagai bayi. Penggunaan simbol dalam bermain juga dapat diamati dalam bermain kata-kata atau coret mencoret. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan dan penuh arti karena membuat perasaan bahagia bagi yang melakukannya, dengan bermain anak akan mendapatkan pengalaman nyata dan penuh makna, bermain juga merepleksikan hal yang diketahui dan dapat dilakukan anak untuk membangun pengetahuan, keterampilan dan pengertian. Bermain adalah aktif, karena setiap bermain melibatkan aktifitas, baik fisik maupun mental para pemain. Bermain itu menyenangkan. Oleh karena itu senang dan menikmati, anak anak dapat bermain berjam-jam seakan akan tanpa merasa lelah.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan Proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas secara bersiklus dengan pola pelaksanaan kolaboratif, PTK ini dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti dan guru hanya mendampingi dan mengamati kegiatan penelitian.

Menurut [4] Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Objek penelitian ini adalah siswa kelompok B Kelompok Belajar Sinar Kenanga yang berjumlah 10 orang anak yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan. Penelitian ini dilakukan di jalan Sekepeer Rt.02 Rw. 04 Kelurahan Sindangjaya Kecamatan Mandalajati kota Bandung, dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2019-2020 yaitu pada tanggal 25 nopember 2019 sampai 12 desember 2019.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi berupa ceklist, wawancara dengan guru dan dokumentasi. Selanjutnya data akan dianalisis menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif $P = F \times 100\%$

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil dari pembahasan yang telah dilakukan peneliti dikelompok B Kober Sinar Kenanga dengan mengambil judul Upaya Meningkatkan Mengenal Huruf Anak Kelompok B Di Kelompok Belajar Sinar Kenanga.

Hasil pembelajaran yang diperoleh anak mulai dari kegiatan pendahuluan (pra siklus), siklus I dan siklus II.

TABEL 1. DATA PENELITIAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF (PRA SIKLUS)

NO	KRITERIA	JUMLAH ANAK	PERSENTASE
1	BB	5	50%
2	MB	4	40%
3	BSH	1	10%
4	BSB	0	0
	JUMLAH ANAK	10	100%

Dari tabel 1, hasil pembelajaran anak dapat dideskripsikan sebagai berikut : Data penelitian awal kemampuan mengenal huruf (pra siklus) terdeteksi kondisi penelitian dengan kondisi berjumlah 5 orang anak (50%) yang Belum Berkembang, 4 orang anak (40%) yang Mulai Berkembang, 1 orang anak (10%) yang Berkembang Sesuai Harapan dan tidak ada anak yang Berkembang Sangat Baik. Pada pengumpulan data awal ini peneliti membuat grafik kemampuan mengenal keaksaraan awal anak kelompok B di Kober Sinar Kenanga sebagai.

Data diatas menjadi data penelitian awal penelitian kemampuan mengenal huruf melalui permainan bola huruf anak kelompok B di Kober Sinar Kenanga menunjukkan kriteria Belum Berkembang dan kriteria Mulai Berkembang lebih dominan dari kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Kriteria Berkembang Sangat Baik. Bahwa terjadi anak tidak menyukai pembelajaran mengenal huruf, anak cepat bosan dan kurang berkonsentrasi, Hal tersebut menjadi renungan bagi peneliti agar mengatasi permasalahan tersebut saat peneliti melaksanakan penelitian.

TABEL 2. PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA SIKLUS I DAN II

NILAI ANAK	SIKLUS I		SIKLUS II	
	JUMLAH ANAK	PERSENTASE %	JUMLAH ANAK	PERSENTASE %
BB	1	10	0	0
MB	3	30	1	10
BSH	4	40	1	10
BSB	2	20	8	80

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari tabel 2, hasil belajar anak dapat dideskripsikan sebagai berikut Pada siklus I anak yang belum berkembang 1 orang anak (10%), anak yang mulai berkembang 3 orang anak (30%), anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang anak (40%), dan anak yang berkembang sangat baik sebanyak 2 orang anak (20%). Sedangkan pada siklus II Anak yang mulai berkembang sebanyak 1 orang (10%), anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 1 orang dan anak yang berkembang sangat baik sebanyak 8 orang (80%)

Dari deskripsi diatas, hasil tindakan pembelajaran pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan ke 1, pertemuan ke 2 dan pertemuan ke 3. pada pertemuan 1 kemampuan mengenal huruf masih terlihat kurang dan pada pertemuan 2 mulai ada peningkatan walaupun belum banyak tetapi pada pertemuan 3 kemampuan mengenal keaksaraan awal meningkat lebih bagus. Anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka menyukai permainan bola huruf sehingga pembelajaran mengenal keaksaraan awal lebih menyenangkan dari pada belajar membaca dengan menggunakan buku bacalah atau majalah.

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II maka penulis dapat membandingkan dengan siklus I, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui permainan bola huruf anak kelompok B di kelompok belajar Sinar kenanga, hasil peningkatannya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Dalam pembelajaran Siklus II (RPPH 4,RPPH 5 dan RPPH 6) terlihat peningkatan yang baik,

pembelajaran RPPH 4 anak yang berkembang sangat baik 2 orang anak (20%), pembelajaran RPPH 5 anak yang berkembang sangat baik 3 Orang anak (30%), dan pada pembelajaran RPPH 6 anak yang berkembang sangat baik 8 orang anak (80 %). Maka terlihat peningkatan yang bertahap dan pada akhirnya meningkat dengan baik.

Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti, dimana terdiri dari siklus I dan siklus II serta setiap siklusnya terdiri dari 3 tindakan, dari adanya siklus-siklus tersebut dapat terlihat adanya upaya peningkatan mengenal huruf pada setiap siklus. Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan pola kolaboratif yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B di kober sinar kenanga diperoleh hasil: 1.

1. Gambaran awal kemampuan mengenal huruf anak kelompok B di Kober Sinar Kenanga sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan metode permainan bola huruf sebagian besar anak belum mengenal huruf, anak-anak tidak senang dalam mengikuti pembelajaran mengenal huruf. Sebelum menggunakan media bola huruf dari 10 anak yang diamati, terlihat anak yang belum mengenal keaksaraan awal sebanyak 8 orang anak, sedangkan anak yang sudah mengenal keaksaraan awal hanya 2 orang anak (20%). Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam menyebutkan vokal dan konsonan, menunjukkan huruf vokal dan konsonan, menyebutkan huruf awal sesuai gambar, mengelompokkan nama benda sesuai huruf awal yang sama dan menyusun huruf menjadi sebuah kata masih memerlukan bantuan guru.
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan media bola huruf Pada siklus I peneliti melakukan 3 kali pertemuan, tema yang digunakan adalah binatang sub tema binatang yang hidup di darat, peneliti terlebih dahulu merencanakan pembelajaran dengan membuat RPPH 1, RPPH 2 dan RPPH 3. Setelah itu baru melaksanakan tindakan, observasi dan refleksi. Pada pertemuan pertama sebagian anak masih memerlukan bantuan guru dalam melakukan pembelajaran, tapi pada pertemuan ke dua dan ketiga kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan awal mulai meningkat secara bertahap, sebagian besar anak melakukannya tanpa bantuan guru. Anak yang berkembang sesuai harapan 3 orang anak (30%) dan yang berkembang sangat baik berjumlah 4 orang (40%).

Pada siklus II tema yang digunakan adalah tanaman sub tema bagian-bagian pohon, Guru menyiapkan media dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I tapi yang membedakan pada siklus II dilakukan diluar sekolah yaitu di taman bermain dan lapang, hal tersebut dilakukan supaya anak-anak tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang sama tiap

pertemuannya

3. Kemampuan mengenal huruf anak kelompok B di Kober Sinar Kenanga setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media bola huruf mengalami perubahan, hal ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada setiap siklusnya, kemampuan mengenal keaksaraan awal menjadi lebih baik dibandingkan sebelum diterapkan penggunaan media bola huruf. Anak-anak menjadi lebih senang belajar membaca dan mereka melakukannya tanpa paksaan. Setelah menggunakan media bola huruf anak-anak jadi percaya diri dan mampu melaksanakan kegiatan dengan baik tanpa bantuan guru. Berdasarkan penjabaran diatas dengan adanya kemajuan dari setiap siklusnya, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media bola huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak kelompok B di Kober Sinar Kenanga.

V. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B di kober Sinar Kenanga melalui permainan bola huruf, saat sebelum tindakan kemampuan mengenal huruf masih rendah, hal ini disebabkan karena pembelajarannya masih monoton, dalam pembelajaran mengenal huruf anak-anak hanya menggunakan buku bacalah sehingga anak-anak tidak suka melakukannya selain itu anak-anak menjadi bosan dan merasa terpaksa melakukannya. Pada saat pelaksanaan tindakan peneliti banyak menemukan temuan, ternyata dengan pembelajaran menggunakan media huruf anak-anak lebih senang melakukannya, mereka merasa tidak sedang belajar melainkan bermain. Anak-anak lebih antusias melakukan pembelajaran. Pada tiap siklus tingkat keaktifan dan kemampuan anak-anak makin meningkat. Setelah dilakukan tindakan, kemampuan huruf anak kelompok B di kober Sinar Kenanga menjadi meningkat lebih baik, Pembelajaran dengan menggunakan permainan bola huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

Untuk melaksanakan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hendaknya: Guru dapat menggunakan media bola huruf dalam melakukan pembelajarannya sehingga anak-anak menjadi senang, Guru hendaknya pandai memilih metode dan strategi pembelajaran dan terus konsisten dalam menerapkannya. Guru dapat meningkatkan latihan dan bimbingan bagi anak yang belum paham dan belum mengenal huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nubriana, Dhienni, dkk. (2008) Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta.
- [2] Tarigan, H.G. (2008), Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung Angkasa

- [3] Masnipal (2018) *Menjadi Guru Paud Profesional*. Bandung: PT Remaja
- [4] Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- [5] Himpaudi. (2015) *Suplemen Materi Seminar Nasional Kurikulum Pendidikan*
- [6] *Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Sportorium UMY.
- [7] Rosdakarya.
- [8] Universitas Terbuka.